

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* terhadap opini audit kelangsungan usaha. Pengujian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2022. Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakseragaman terkait faktor yang mempengaruhi opini audit kelangsungan usaha. Timbulnya fenomena penerimaan opini audit kelangsungan usaha yang terjadi pada perusahaan pertambangan juga menjadi alasan penelitian ini.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori sinyal (Spence, 1973). Menurut teori ini keadaan finansial perusahaan menentukan sinyal baik atau buruk yang diterima oleh auditor sebagai pihak yang menggunakan informasi tersebut sebelum memberikan opini pada laporan keuangan perusahaan. Teori sinyal juga yang mendasari pembentukan hipotesis yaitu semakin rendah kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi kecenderungan penerimaan opini audit kelangsungan usaha. Berbeda dengan rasio *leverage*, jika nilai rasio semakin tinggi maka meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini audit kelangsungan usaha.

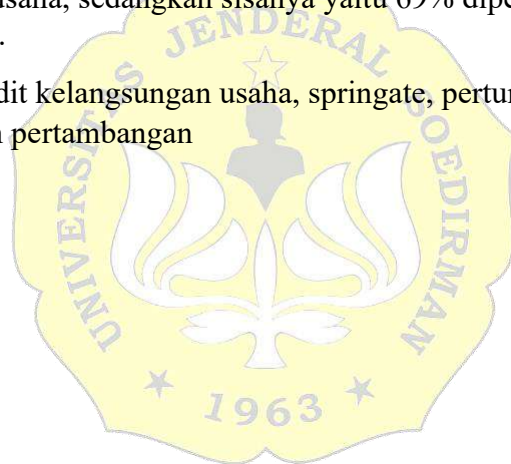
Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi berupa perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2022. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria dan terdapat 38 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Regresi logistik dipilih menjadi metode penelitian karena variabel opini audit kelangsungan usaha berupa variabel *dummy*. Uji yang dilakukan pada penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji kelayakan model regresi, uji keseluruhan data, koefisien determinasi, analisis regresi, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan usaha. Semakin rendah atau buruk kondisi keuangan suatu perusahaan, maka semakin tinggi peluang auditor memberi opini audit kelangsungan usaha. (2) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit kelangsungan usaha. Tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan jika tidak diimbangi dengan baiknya kinerja dan kemampuan pengelolaan utang masih memungkinkan perusahaan untuk mendapat opini audit kelangsungan usaha. (3) *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit kelangsungan usaha. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka semakin

tinggi pula peluang diterimanya opini audit kelangsungan usaha. Hal ini disebabkan oleh tingginya utang yang dimiliki perusahaan yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha perusahaan.

Implikasi penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pengelolaan utang agar terhindar dari penerimaan opini audit kelangsungan usaha. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pertimbangan oleh auditor agar memperhitungkan kondisi keuangan dan rasio *leverage* sebelum memberi opini audit kelangsungan usaha. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan riset di bidang opini audit dengan kebaruan lain seperti menggunakan formula *Grover* atau *Zmijewski* untuk mengukur kondisi keuangan atau menambah variabel pertumbuhan perusahaan dan variabel debt default untuk dijadikan sebagai variabel moderasi maupun mediasi. Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan ini yaitu nilai *Nagelkerke R Square* terbilang kecil karena kurang dari 50%. Pada penelitian ini variabel variabel kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* hanya menggambarkan 31% pengaruh terhadap opini audit kelangsungan usaha, sedangkan sisanya yaitu 69% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata kunci: opini audit kelangsungan usaha, springate, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, perusahaan pertambangan



SUMMARY

This study aims to identify financial condition, company' growth, and leverage for going concern audit opinion. The test was conducted on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2022. The results of previous studies still show non-uniformity related to factors that influence business continuity audit opinions. The phenomenon of receiving business continuity audit opinions that occur in mining companies is also the reason for this study.

The theory underlying this research is signalling theory (Spence, 1973). According to this theory, the company's financial situation determines the good or bad signals received by the auditor as the party who uses the information before giving an opinion on the company's financial statements. Signalling theory also underlies the formation of hypotheses, namely the lower the company's financial condition and the lower company's growth, the higher the tendency to receive going concern audit opinion. Unlike the leverage ratio, if the ratio value is higher, it increases the likelihood of the auditor giving going concern audit opinion.

The data source in this study uses secondary data with a population in the form of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2022. Sampling was carried out by purposive sampling method with several criteria and there were 38 companies that matched the sampling criteria. Logistic regression was chosen as a research method because the going concern audit opinion variable was in the form of a dummy variable. The tests conducted in this study include descriptive statistics, regression model feasibility tests, overall data tests, coefficients of determination, regression analysis, and hypothesis tests.

The results showed that: (1) Financial condition has a significant negative effect on the receipt of going concern audit opinion. The lower or worse the financial condition of a company, the higher the chance of the auditor giving an audit opinion on business continuity. (2) The growth of the company does not have a significant negative effect on the going concern audit opinion. The high growth rate of the company if not balanced with good performance and debt management capabilities still allows the company to get a business continuity audit opinion. (3) Leverage has a significant positive effect on the receipt of going concern audit opinion. The higher the level of leverage owned by the company, the higher the chances of receiving a business continuity audit opinion. This is due to the high debt owned by the company which can interfere with the company's business continuity.

The implications of this research can be used by companies as material to evaluate financial conditions and debt management to avoid receiving going concern audit opinion. The results of this study can also be taken into consideration by auditors by paying attention to financial condition and leverage ratios before giving an audit opinion on business continuity. Further researchers are also expected to make this research a reference for future research in the field of audit opinions with other novelties such as adding moderation or mediation variables.

There is a limitation of this study that the value of Nagelkerke R Square is quite small because it is less than 50%. In this study, the variables of financial condition, company's growth, and leverage only describe 31% of the influence on business continuity audit opinions, while the remaining 69% are influenced by other variables outside the study. It is hoped that future research can find other novelties that can increase this value.

Keywords: going concern audit opinion, springate, company's growth, leverage, mining industry

